

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung dengan landasan teori yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat dua risiko *fraud* yang signifikan pada siklus persediaan di PT Indohotama Sejati yakni: (a) manipulasi kartu stok karena tidak terdapat pemisahan fungsi antara bagian pencatatan persediaan dan pengelolaan persediaan dan (b) pencurian aset karena pembatasan akses gudang yang kurang memadai.
2. Penerapan pengendalian internal terkait siklus persediaan di PT Indohotama Sejati secara umum sudah cukup baik. Namun, ditemukan beberapa kelemahan pada pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan, seperti: (a) tidak terdapat pemisahan fungsi antara bagian pencatatan persediaan dan pengelolaan persediaan, (b) tidak terdapat satpam khusus yang melakukan pengawasan di bagian gudang, (c) tidak terdapat pembatasan akses bagi karyawan yang tidak berkepentingan untuk mengakses gudang.
3. Peran pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi risiko terjadinya *fraud* pada siklus persediaan di PT Indohotama Sejati adalah sebagai berikut:
 - a. *Stock opname* dilakukan secara berkala.
Perusahaan melakukan prosedur *stock opname* setiap enam bulan sekali. *Stock opname* dapat mengurangi risiko terjadinya *fraud* karena dengan adanya *stock opname*, jumlah persediaan yang berada di gudang dapat diketahui kebenarannya dengan cara membandingkan kartu stok dan surat jalan dengan jumlah persediaan di gudang. Pengendalian internal ini dapat mengurangi risiko pencurian aset di gudang.
 - b. Perusahaan menetapkan sanksi yang tegas bagi karyawan yang terbukti melakukan *fraud*.
Perusahaan telah menerapkan sanksi tegas bagi karyawan yang melakukan *fraud*, sehingga risiko terjadinya pencurian aset di gudang dapat dikurangi. Meskipun tidak terdapat pemisahan fungsi pada bagian pencatatan persediaan

dan pengelolaan persediaan, karyawan enggan untuk melakukan *fraud* karena adanya sanksi tegas yang ditetapkan perusahaan. Sanksi yang ditetapkan berupa surat peringatan, pemotongan gaji, hingga pemberhentian kerja.

- c. Perusahaan mengurangi risiko pencurian di gudang dengan menggunakan CCTV.

Dengan adanya CCTV, maka dapat mengurangi risiko terjadinya pencurian aset. Hal ini disebabkan karena karyawan yang hendak melakukan tindak kecurangan menjadi takut untuk melakukan pencurian karena merasa diawasi saat mereka melihat tulisan yang peringatan bahwa terdapat CCTV di area tersebut. Selain itu, CCTV di area gudang yang berfungsi sebagai tindakan korektif jika terjadi *fraud*. Rekaman CCTV dapat digunakan sebagai bukti dalam melakukan pemeriksaan atas aktivitas yang mencurigakan dan berindikasi *fraud* pada bagian gudang.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan kepada PT Indohotama Sejati, yaitu:

1. Melakukan pemisahan fungsi pada bagian pencatatan persediaan dengan bagian pengelolaan persediaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya keasalahan dan risiko *fraud* seperti pencurian aset dan manipulasi data pada jumlah persediaan stok di gudang.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pembatasan akses bagi karyawan yang tidak memiliki kepentingan di gudang. Pembatasan dapat dilakukan dengan memiliki satpam khusus untuk menjaga gudang untuk meminimalisir terjadinya penyalahgunaan atau pencurian aset.
3. Perusahaan sebaiknya menetapkan prosedur *wistle-blowing* sebagai sarana bagi karyawan untuk melaporkan tindakan yang memiliki indikasi sebagai tindakan *fraud*.

Demikian saran-saran yang dapat disampaikan. Semoga saran-saran ini dapat berguna untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan dapat mencegah terjadinya *fraud* di dalam perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W., Albrecht, C., Albrecht, C., & Zimblelman, M. (2012). *Fraud Examination*. USA: South Western Cengage Learning.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16 ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). *Fraud Prevention and Deterrence*. USA: ACFE.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayes, R. W. (2014). *Principle of Auditing: An Intoduction to International Standards on Auditing*. Harlow : Pearson Educations.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2018). *Guidance to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Medium-Sized Entities*. New York: IFAC.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Manyika, J. (2017, May). *Technology, jobs, and the future of work*. Diambil kembali dari Mckinsey & Company: <https://www.mckinsey.com/featured-insights/employment-and-growth/technology-jobs-and-the-future-of-work>. (7 Januari 2020)
- Mühleisen, M. (2018, June). *The Long and Short of The Digital Revolution*. Diambil kembali dari International Monetary Fund: <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2018/06/impact-of-digital-technology-on-economic-growth/muhleisen.htm>. (7 Januari 2020)
- Purnomo, A. K. (2019, Agustus 14). *Ekonomi RI Cukup Berat Bahkan Berat Sekali*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190813184207-4-91813/ekonomi-ri-cukup-berat-bahkan-berat-sekali>. (20 Oktober 2019)
- Romney, M., & Steinbart, P. (2017). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Researcg Methods for Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sobel, P. J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide: Integrating Audit & ERM*. USA: Wolters Kluwer Business.

Utomo, H. F. (2018, January 9). *Liputan 6*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/global/read/3220744/10-negara-dengan-tingkat-penipuan-tertinggi-di-dunia-indonesia>. (7 Januari 2020)